RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*
Volume 8 Nomor 2 Edisi Agustus 2023
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH IBTIDA'IYAH ISLAMIYAH SITUBONDO

[1]Fandrik Haris Setia Putra, [2]Zaenol Fajri, [3]Fadhail Nur Wahid Ramli
Pendidikan Guru MI, Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi Al-Maliki Bondowoso
Email: ranting.cahaya@gmail.com
Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Probolinggo
Email: alfajri002@gmail.com
Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid Probolinggo
Email: doingsadega18@gmail.com

Abstract. *Schools must use learning management for the learning process to go as intended. The principal and instructors govern the planning, supervision, assessment, and student discipline processes in schools. As a result, the instructor plays a crucial role in education so pupils can understand and learn. For pupils to be able to put the concepts of love and compassion for one another into practice, one of the instructor's responsibilities is to also teach about religious consciousness. Students are expected to be aware of God's teachings, particularly those related to obeying his commands and avoiding his prohibitions. This study describes the MI Islamiayh Situbondo's religious moderation-based learning management system. This research is qualitative, and the data collection methods are interviews, documentation, and observation. The findings demonstrated that MI Islamiyah's learning management application focuses on curriculum, teachers, students, facilities, and parents. These areas must be well-organized to ensure that learning proceeds as intended. Students are taught to be hablum minallah and habblum minannas in MI Islamiyah, and professors offer direction on what it means to be a religious person and how to deepen one's faith and piety. Children are also taught ethics toward their friends and other people. It follows that by paying attention to the issues listed above, religious moderation-based learning can be implemented..*

Keywords:*learning management, religious moderation-based*

PENDAHULUAN

Implementasi manajemen pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekola harus tertata dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang di dalamnya meliputi komponen manusia, sarana prasarana, waktu dan fasilitas(Agustin et al., 2020; Gemnafle & Batlolona, 2021; Malikah et al., 2022). Kepala sekola berperan penting dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah. Peran dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan merupakan tugas yang di amanahkan kepada kepala sekola dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu pengembangan wawasan dan pengetahuan kepala madrasah perlu di asah agar supaya mendapatkan banyak informasi tentang bagaimana mengelola setiap komponen pendidikan agar supaya mencapai tujuan akhir yaitu layanan pendidikan yang berkualitas bagi bangsa.

Guru sebagai figure sentral dalam prinsip pengelolaan pembelajaran hendaknya dapat memanfaatkan segenap potensi SDA dan SDM yang dimilikinya dengan cara memberikan motivasi, dorongan dan wewenang kepada semua peserta pendidik guna meningkatkan kapasitas sesuai dengan tugas dan fungsinya di kelas.

Perkembangan kehidupan tidak akan pernah berhenti membahas pendidikan dalam berbagai sudut pandang dan permasalahan nya. terutama dari aspek kesadaran beragama dimana aspek tersebut harus di terapkan di madrasah agar supaya bisa membuat siswa sadar dan menjadi lebih baik tentang pengetahuan beragama agar supaya bertingkah laku baik kepada guru,orang tua, dan lain-lain.

Jika di tinjau dari aspek manajemen pembelajaran sangatlah penting bagi madrasah agar mampu mencapai tujuan pemblajaran(Kartika, 2019; Khoiruddin & Kustiani, 2020; Maliki & Erwinsyah, 2020). Menurut Hasibuan, yang di kutip oleh Solong, mengatakan bahwasanya "manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mncapai suatu tujuan tertentu"(Petta Solong, 2021; Suhairi & Santi, 2021). Dan menurut Fatmawati dalam upaya mewujudkan keharmonisan hidup berbangsa dan beragama, maka memrbutuhkan moderasi beragama, yaitu sikap beragama yang sedang atau di tengah-tengah dan tidak berlebihan(Fatmawati, 2019; Saifulloh & Darwis, 2020).

Pencapaian dari hasil pembelajaran yang maksimal banyak di tentukan oleh guru, oleh sebab itu guru memiliki peranan penting dalam aspek pembelajaran. Para ahli manajenemen berpendapat bahwa setiap kegiatan dalam organisasi formal pendidikan, tentu memerlukan aktivitas manajemen, termasuk aktivitas penataan, penyusunan dan pengembangan serta pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di suatu sekolah(Ardiansyah, 2018; Masitoh & Khoiruddin, 2017; Umam, 2020). Oleh karena itu kehadiran guru sangatlah penting bagi siswa agar supaya bisa mempersiapkan generasi muda yang berkualitas serta mampu menerapkan ajaran agama(Fajri Zaenol; Syaidatul Mukaroma, 2021).

Moderasi penting sebagai modal sosial Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang aman dan tentram(Abidin, 2021; Hafizh Idri Purbajati, 2020; Hasan, 2021; Junaedi, 2019). Moderasi merupakan gagasan yang menjelaskan bagaimana mengurangi kekerasan, radikalisme, ekstrimisme terutama pada masyarakat yang multikultural, sehingga dapat terwujud kedamaian(Nurdin, 2021; Sutrisno, 2019). NKRI yang multikultural membutuhkan sikap moderasi, untuk membentuk NKRI yang beragam budaya,bahasa, serta meningkatkan tingkat pendidikan dan sosial ekonominya. Sebagaimana dinyatakan Abidin dalam kehidupan kebangsaan Indonesia yang demikian multikultural, sikap moderasi menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi dalam kehidupan Pendidikan anak masa-masa sekolah dasar(Abidin, 2021; Abror, 2020).

Kondisi beragamaan khususnya di dunia pendidikan dasar saat ini ditandai dengan perbedaan-perbedaan dalam pemelukan agama, yang terjadi pengelompokan masyarakat sesuai agamanya masing-masing. Kehidupan keagamaan di masyarakat dipengaruhi oeleh faktor budaya dan sosial, seperti perbedaan pemahaman tentang moderasi beragama, perbedaan pemahaman pentingnya bersosial antar pemeluk agama dan perbedaan latar belakang social budaya(Faisal, 2020; Mohammad Fahri & Ahmad Zainuri, 2019; Muaz & Ruswandi,

2022; Samsul AR, 2020; Syarif, Muhammad., 2021). sehingga, moderasi beragama ini dijadikan sebagai alternatif pemahaman dan saling menghargai antar keberagaman beragama.

Peningkatan pemahaman tentang moderasi beragama dapat memperkuat kebangsaan dan kebhinekaan Indonesia. Para Guru atau pendidik merupakan tokoh yang turut serta dalam memprakarsai berdirinya Indonesia melalui jalur Pendidikan terutama Pendidikan di madrasah seperti MI. Agama memperindah budaya lokal yang ada di masyarakat dan bukan mempertentangkannya(Alim & Munib, 2021; Hafizh Idri Purbajati, 2020; Nurdin, Ali,. Maulidatus, 2019).

Upaya pendampingan dan penanaman moderasi beragama dapat menjadikan tradisi di sekolah atau di madrasan seperti di MI atau SD. Keagamaan sebagai penguatan relasi antara agama dengan tradisi dan budaya masyarakat setempat atau di lingkungan anak sekolah. Tradisi keagamaan merupakan hal yang samngat vital yang tertanam secara berkelanjutan. Tradisi keagamaan memberikan makna moral moderasi beragama budaya yang dapat menjadi benang merah kerukunan antar umat beragama. Tradisi keagamaan juga sebagai aset kekayaan budaya bangsa yang terdiri dari nilai-nilai kearifan local, budaya, karakter dan identitas bangsa(Akhmadi, 2019; Junaedi, 2019).

Perbandingan dengan penelitian terdahlu dengan penelitian sekarang yaitu:

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan/ *novelty*
1.	**Muhammad Faisal** Judul penelitian: Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital(Faisal, 2020)	Menjelaskan bahwa internet berpengaruh besar terhadap meningkatnya intoleransi pada generasi milenial atau generasi Z. Sedangkan untuk siswa ataupun mahasiswa yang tidak memiliki akses internet lebih memiliki sikap moderat dibandingkan mereka yang memiliki akses internet. Generasi milenial lebih mengandalkan dunia maya sebagai sumber belajar agama dengan dibuktikan sebanyak 54,37% meraka belajar pengetahuan ilmu agama melalui internet yang berdampak pada perilaku sosial, termasuk perilaku beragama sebab media digital ini bersifat membangun jejaring, tidak memihak, inter aktif melibatkan peran aktif manusia, dan bahkan seringkali dapat dimanipulasi.	Penelitian ini dengan yang akan dilakukan sekarang sama-sama membahas tentang moderasi beragama, metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dengan penelitian bahwa penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada kegiatan guru kelas dalam memanajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah

No.	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan/ *novelty*
2.	**Fauziah Nurdin** Judul Penelitian: Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist(Nurdin, 2021)	Menjelaskan bahwa kandungan kitab suci Al-Quran dan Hadis memberikan arahan yang baik dan benar, eberakhlakuk karimah sesuai dengan ajaran agama islam dan tidak mengajak umat Islam untuk melakukan kekerasan, ekstrem dan berlebih-lebihan dalam beragama. Al-Quran dan Hadis merupakan pijakan jalur keseimbangan kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat sehingga ajarannya sangat ramah, lembut dan kasih sayang. Bahkan keseimbangan ini merupakan suatu keniscayaan termasuk pada hukum alam sebagai harmoninya kehidupan.	Penelitian ini denganbu yang akan dilakukan sekarang sama-sama membahas tentang moderasi beragama yang membahas kandungan dan ajaran Al-Quran dan hadis merupakan pijakan umat manusia dalam beragama, bermasayarakat, berbangsa dan bernegara.	Perbedaan dengan penelitian bahwa penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada kegiatan guru kelas dalam memanajemen pembelajaran berbasis moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah
3.	**Samsul AR** Judul penelitian: Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama(Samsul AR, 2020)	Hasil penelitian menjelaskan partisipasi guru agama dalam memberikan pemahaman tentang sifat tawasuth bagi peserta didik perlu dibudidayakan dan gaungkan. Isi materi pendidikan agama islam ditekankan pada pemahaman tentang kasih sayang, saling mencintai, saling menghormati, dan tolong menolong dalam kebaikan. Karena dengan pahaman tersebut, peserta didik dapat mengimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga moderasi beragama mutlak diperlukan dan diajarkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang mendamaikan, penuh kasih sayang dan toleran dimasa yang akan datang.	Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang moderasi beragama, membahas tentang peran guru sebagai pemberi pemahaman dan implementasi moderasai agama di sekolah.	Perbedaan dengan penelitian bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh guru kelas MI bukan guru bidang study, guru kelas lebih dekat dan lebih faham tentang minat dan kebutuhan peserta didik dikelasnya, lebih tahu situasi dan kondisi di kelas. Sehingga arah penelitian ini lebih focus pada manajemen pembelajaran yang menerapkan atau berbasis

No.	Nama peneliti dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan/ *novelty*
				moderasi beragama di madrasah ibtidaiyah
4.	**Muhamad Syaikhul Alim, Achmad Munib** Judul penelitian: Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah(Alim & Munib, 2021)	Menjelaskan moderasi beragama sebagai keseimbangan antara keyakinan yang kokoh dengan toleransi yang mengandung nilai-nilai Islam dan dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan tidak berlebihan. Sedangkan madrasah merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang berhasil membawakan Islam moderat dalam implementasi pendidikannya. Madrasah mampu mengembangkan moderasi islam melalui: perumusan visi dan misi berorientasi moderasi Islam, pengembangan kurikulum yang komprehensif yang menginsersi nilai-nilai moderasi Islam, optimalisasi habituasi dan budaya madrasah sebagai strategi internalisasi nilai-nilai karakter moderasi Islam, dan mengembangkan program penguatan moderasi Islam	Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan sekarang sama-sama membahas tentang moderasi beragama, metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sama-sama melakukan penelitian di Madrasah.	Penelitian yang sekarang atau yang akan dilakukan lebih focus pada manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di MI dengan menerapkan moderasi beragama, yaitu menjelaskan bagaimana cara seorang guru kelas dalam mengelolan pembelajaran dengan menyesuaikan dan menanamkan kesadaran beragama.

Berdasarkan table 1 di atas sudah sangat jelas kebaruan penelitian ini lebih focus pada cara guru dalam memanajemen pembelajaran berbasis moderasi beragamayang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah.Sedangkan berdasarkan wawancara sebelum melakukan penelitian di MI Islamiyah dengan salah satu guru. Didapatkan data bahwa guru harus mempersiapkan tatanan belajar mengajar sesuai dengan tatanan dan tradisi bergama. Selain itu didalam proses belajar mengajar didapati siswa yang kurang memeperhatikan guru ketika menejelaskan. Siswa kurang semangat dalam belajar mengajar. Siswa kurang bagus dalam akhlaknya, siswa kurang pemahaman tentang mankan dan pentingnya beragama. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ''Manajemen Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama di MI Islamiyah Situbondo''.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif(Fajri et al., 2021).Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengiterpretasikan, memahami dan memberikan makna tentang fenomena atau aktivitas sosial di lokasi penelitian yaitu di MI Islamiyah Situbondo. Tujuan penelitian inin untuk menemukan dan memberikan makna terhadap suatu fenomena secara procedural yang sistematis. Penelitian kualitatif menerapkan latar belakang secara alamiah dan memberikan pemahaman tentang fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode dalam penelitian kualitatif (Shidiq & Choiri, 2019).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada MI Islamiyah Situbondo, yaitu dilakukan pada bulan Pebruari 2023 sampai dengan Maret 2023. Sedangkan untuk subjek penelitiannya adalah siswa kelas 1 MI Islamiyah Situbondo yang berjumlah 18 anak. Sumber data dalam penelitian ini melalui beberapa informan penelitian, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang kondisi di lapangan, seperti kepala sekolah, Guru dan siswa MI Islamiyah Situbondo. Teknik pengambilan data menggunakan snawball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel untuk sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, tidak mampu memberikan data yang lengkap, sehingga harus mencari orang lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, observasidan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mendapatkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab dengan menggali dari sumber data langsung (Rahmina et al., 2020).

PEMBAHASAN

Belajar mengajar tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan karena belajar mengajar merupakan dua instraksi yang saling ketergantungan, dimana ada proses tentu pula dan ada proses pengajaran(Evita Widiyati, Iis Daniati Fatimah, 2022; Fajri, 2019a). Menurut Fajribelajar baru akan terjadi jika ada instraksi antara induvidu dan lingkungan nya(Fajri, 2019b). Guru sebagai seorang pendidikbertugas menyalurkan, mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang di milikinya, bukan mendikti, memaksa kehendak,apalagi mengekang kebebasan peserta didikuntuk berkreasi. setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Keunikan itu harus dimanfaatkan oleh guru untuk menjadikan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan peserta didik dalam menghargai dan menghormati orang lain.

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, peserta didikakan berfikir terbuka, yaitu berfikir bagaimana dapat menghargai hak hidup, hak pendidikan, hak untuk berekpresi, hak untuk memeluk agama dan tidak mudah menyalahkan orang lain(Alim & Munib, 2021; Hafizh Idri Purbajati, 2020). Sebagai akibat dari perjumpaan dengan dunia lain, agama, dan kebudayaan-kebudayaan yang beragam

akan mengarahkan peserta didik untuk berfikir lebih dewasa dan memiliki sudut pandang lain cara memahami realitas dengan berbagai macam cara. Sebagai seorang guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga dapat membentuk karakter menjadi pribadi yang unggul dan mandiri dan dapat membentuk karakter menjadi pribadi yang unggul mandiri dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting dalam aspek pembelajaran karena mengatur semua kegiatan yang ada di sekolah. Menurut Zahroh manajemen pembelajaran adalah " Seluruh kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang di rancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian hasil evaluasi" (Zahroh, 2021).

Manajemen merupakan suatu aktivitas manusia yang dapat dijumpai dalam setiap organisasi formal, baik yang sederhana sifat nya maupun sampai pada organisasi yang kompleks, organisasi pemerintah, dan swasta, termasuk organisasi pendidikan, organisasi bisnis maupun organisasi nir laba. Penjelasan ini diperkuat oleh pemikiran /penjelasan dari (Jabar, 2018; Mustajab et al., 2021) Menejemen pembelajaran dapat dijabarkan sebegai berikut:

Berdasarkan hasil dokumentasi di kelas 1 MI Islamiyah Situbondo, bahwa sekolah tersbut menerapkan kurikulum 2013, dalam implentasi kurikulum yang ada di disana memadukan moderasi beragama, dimana dalam kegaiatan pembelajaran guru selalu memberikan arahan dan bimbingan tentang makna dan pemahaman kesadaran beragama, salah satunya siswa dilatih untuk tekun beribadah, setiap jam istirahat anak-anak diajak untuk solat dhuha dan ngaji berjamaah. Anak didik di MI Islamiyah Situbondo lebih mengedapankan tumbuh kembang anak sesuai dengan ajaran agama, dilatih cara beribadah, penanaman karakter religious, mengedapankan adab baik sesame siswa, guru maupun dengan orang lain di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Aktivitas Guru di MI Islamiyah Situbondo didasari dengan moderasi beragama, yaitu memberikan contoh dan bimbingan kepada siswa akan pentingnya pemahaman tentang agama, sperti tentang akhlak sesame teman, akhlak kepada guru dan akhlak terhadap mahlum lainnya sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai cara pandang, sikap dan perialaku manusia yang Bergama, menjunjung tinggi etika dan sopan santun di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 MI Islamiyah Situbondo, maka saat pembelajaran berlangsung selalu membaca doa memulai dan mengakhiri pelajaran, adanya bimbingan dan arahan sikap saling menyayangi, saling menghargai dan saling membantu temannya yang mengalami kesusahan. Guru selalu melakukan bimbingan pengembangan diri tentang kesadaran anak didik sebagai manusia yang beragama, seperti manusia yang bermoral dan bermartabat, saling menjunjung tinggi nilai kebersamaan terutama dalam beragama dan tidak saling menghina satu sama lainnya. Sehingga dalam hal ini, tugas guru sangat vital

dalam pembelajaran, yang dimulai dari Menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai memberikan tindak lanjut terutama setiap pembelajaran dikaitkan dengan kesadaran beragama (moderasi beragama). Apalagi siswa kelas 1 MI yang merupakan masa-masa peralihan dari siswa taman kanak-kanak, cara berfikir dan pengaplikasiannya masih sangat membutuhkan tutor pendamping seperti guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Islamiyah Situbondo, maka kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya perilaku yang baik serta keterampilan dan keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan profesionalan didefinisikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan. Oleh karena itu, profesionalisme memiliki pengertian sikap seseorang yang menjungjung tinggi nilai profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Agar bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, maka seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi. Peraturan pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedadogik, profesional, dan kepribadian.

Berdasarkan hasil observasi di MI Islamiyah Situbondo, pelaksanaan pembelajaran di MI Islamiyah Situbondo mengedepankan kurikulum 2013 yang sudah diatur oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MI Islamiyah bapak Syamsul Hadi bahwasanya manajemen pembelajaran di MI Islamiyah Situbondo itu ada 6 yaitu : berdoa, absensi, ice breaking, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Setiap muslim yang hendak menuntut ilmu perlu mengetahui doa sebelum belajar dalam islam. Di MI Islamiyah para siswa sebelum masuk kelas dan memulai mata pelajaran nya di wajibkan membaca doa agar apa yang dijelaskan oleh guru mendapatkan keberkahan dan keridhoan oleh Allah SWT.

Setiap sekolah pasti memiliki absensi. Absensi adalah suatu bentuk kehadiran siswa guna mencari mana yang tidak hadir dan hadir di sekolah. Absensi ini disusun rapi dan mudah dicari agar sewaktu – waktu di perlukan oleh sekolah.

Di dalam menyampaikan pelajaran seorang guru harus bisa mengontrol keadaan di dalam kelas agar suasana belajar tetap kondusif dan tidak kaku. Cara agar tidak kaku dan tidak membosankan di dalam kelas tentunya seorang guru harus menyiapkan ice breaking bagi sisiwanya. Ice breaking adalah kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah susunan kekakuan, bosan, dan mengantukdalam pembelajaran sehingga bisa membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan. Menurut Syam Mahfud, ice breaking adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta mengenal peserta lain dan merasa nyaman berada di lingkungannya.

Dalam memulai pembelajaran seorang guru harus menyiapkan langkah – langkah apa yang ingin di jelaskan kepada siswa. Di MI Islamiyah kegiatan awal nya yaitu berdoa seorang guru menyuruh ketua kelas untuk memulai pembelajaran dengan berdoa supaya ilmu yajng di ajarkajn bisa\bermanfaat dan barokah.

Kegiatan awal adalah kegiatan yang menciptakan awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik.

Setelah melakukan kegiatan awal para siswa lanjut melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti di MI Islamiyah yaitu kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Di dalam kegiatan inti guru menjelaskan pelajaran nya ke siswa sehingga para siswa\ bisa mengerti dan paham apa yang di samapaikan oleh guru. Di dalam kegiatan inti ada 3 inti dalam pembelajarannya, yaitu: a). Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajarinya, b). Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, c). Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan di MI Islamiyah Situbondo, didapatkan data setelah melakukan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir guru menyimpulkan mata pelajaran nya dan memberika (PR) serta menutup mata pelajaran nya dengan membaca doa kemudian semua murid di persilahkan meninggalkan kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran inilah, siswa selalu diberikan arah dan bimbingan tentang kesadaran dan makna moderasi beragama agar anak didik bisa menjadi orang yang berguna, berakhlak dan menjadikan anak yang religious sesuai dengan ajaran agamanya. Setiap pembelajaran anak didik langsung diberikan arahan tentang moderasi beragama. Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan pada sikap paling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mengamalkan agamanya masing- masing, tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari orang lain. Dalam mengembangkan sikap dan perilaku moderasi di lingkungan madrasah, maka komunitas madrasah secara bersama-sama perlu melakukan gerakan. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tanggung jawab menjadi model sikap moderasi.

Dalam moderasi beragama di MI Islamiyah tentunya tidak terlepas dari seorang guru yang membidangi di lembaga pendidikan di bawah naungan kementrian agama. Guru diharapakan menjadi yang terdepan sebagai contoh penerapan nilai-nilai moederasi beragama, khususnya dalam konteks cinta tanah air. Fakhruriza menyakini bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan(Fakhruriza, 2020; Hanik et al., 2022). Moderasi beragama juga perlu ditumbuhkan dalam lingkungan madrasah, sehingga menciptakan madrasah yang aman dan damai. Menurut responden, kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, punya peranan penting bagi madrasah, guna menciptakan kehidupan beragama yang moderat serta menjadi suri taudalan bagi para siswanya. Di MI Islamiyah dalam menerapkan moderasi beragamanya yaitu meningkatkan empati antar sesama, meningkatkan kemaslahatan umat, menjaga persatuan bangsa, serta meningkatkan toleransi antar sesama induvidu dan kelompok, Agar menciptakan keharmonisan lingkungan yang aman dan tentram.

Untuk mewujudkan moderasi beragama maka membutuhkan strategi. Menurut responden, strategi mewujudkan moderasi beragama adalah dengan sikap toleran terhadap orang lain, saling menghormati, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan kesehariannya, menjadi contoh tauladan bagi para murid-muridnya. Di MI Islamiyah semua guru sudah memberikan contoh bagi murid-muridnya salah satunya yaitu mengajarkan cara menghargai yang lebih tua serta cara membuang sampah pada tempat nya. Dari perilaku ini guru sudah mengajarkan kepada muridnya tentang hablum minallah dan hablum minannas. Dalam sikap moderasi beragama diharapkan dapat mewujudkan keharmonisan hidup, kedamaian, dan ketentraman, namun masih ada hambatan dalam mewujudkan moderasi beragama tersebut. Menurut responden hambatan tersebut adalah sikap egois, pemahaman yang sempit, fanatis antar pemeluk agama, intoleran, dan tidak saling menghargai.

Fasilitas pembelajaran yang ada di MI Islamiyah Situbondo merupakan semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang tercapainya tujuan Pendidikan khususnya tujuan pembelajaran. Misalkan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran adalah media, media merupakan segala sesuatu yang digunakan atau fasilitas lainnya untuk menunjang dalam tercapainya tujuan. Fakhruriza mengatakan:"belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audio-visual yang mendekati realitas(Fakhruriza, 2020). Fasilitas yang paling besar contohnya gedung, maka Perencanaan untuk membangun sebuah gedung sekolah harus disesuaikan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya harus disesuaikan dengan kebutuhan seperti salah satunya adalah kurikulum yang akan digunakan. Namun karena serinya perubahan kurikulum dan gedung bersifat permanen, sehingga diperlukan kreativitas seorang guru untuk mendesain pendayagunaan ruang/ gedung yang sudah ada sesuai kurikulum yang diterapkan. Dalam keadaan seperti inilah kompetensi guru dalam aspek manajemen kelas sangat dibutuhkan.

Sesuai hasil penelitian di MI Islamiyah Situbondo, didapatkan hasil bahwa fasilitas yang ada di sana sudah memenuhi standar, keadaan sarana dan prasarana sudah cukup lengkap, cuma sebagian media pembelajaran saja ada yang sudah rusak seperti kerangka manusia. Namun berdasarkan hasil wawancara bahwa pihak sekolah sudah memesan media-media yang dibutuhkan serta melengkapi media yang masih kurang ataupun rusak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Islamiyah Situbondo, didapatkan data bahwa para orang tua sangat mendukung keterlaksanaan pendidikan di sekolah, orang tua selelu meberikan support poisitif kepada sekolah. Dan setiap minimal akhir semester disekolah mengadakan sosialisasi dan musyawarah tentang evaluasi Pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga para guru dan orang tua tetap terjalin silaturrahim dan bekerja sama untuk sama-sama mendukung memajukan pendidikan terutama dalam hal membantu tumbuh kembang anak didik sesuai yang diharapkan. Para orang tua siswa sangat mendukung adanya penanaman aspek moderasi beragama di MI

Islamiyah Situbondo tersebut, karena dapat memberikan dampak positif pada anak didik salah satunya tentang keimanan dan ketakwaan anak terhadap agama yang dianutnya, serta anak dapat memiliki dan mengembangkan sikap-sikap terpuji seperti sopan santun, tata krama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian di simpulkan bahwasanya implementasi manajemen pembelajaran di MI Islamiyah yaitu kurikulum, guru, siswa, fasilitas, dan orang tua, aspek-aspek tersebut harus diorganisir dengan baik agar pada saat pembelajaran agar bisa berjalan sesuai apa yang di rencanakan. Seorang guru harus bisa menjaga suasana kelas agar tetep kondusif dan tentram. Moderasi beragama di MI Islamiyah yaitu mengajarkan kepada murid agar hablum minallah dan hablum minannas. Dalam artian, murid diberikan bimbingan makna manusi yang beragama, cara meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, anak diajarkan tatak rama kepada sesame teman ataupun kepada yang lebih tua, dan mengajarkan kesopanan kepada guru dan orang tua. Serta, mengajarkan cara agar mencintai hewan dan tumbuhan contohnya seperti merawat dan buang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *2*(5), 729–736. https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135

Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman). *Rusydiah*, *1*(1), 137–148.

Agustin, F., Oganda, F. P., Lutfiani, N., & Harahap, E. P. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses. *Technomedia Journal*, *5*(1), 40–53. https://doi.org/10.33050/tmj.v5i1.1315

Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, *13*(2), 45–55.

Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, *9*(2), 263. https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719

Ardiansyah, A. (2018). Empat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 196–202. http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1712

Evita Widiyati, Iis Daniati Fatimah, Z. F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN I Jombang. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, *7*(1), 29–33. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v7i1.8448

Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama di Era Digital. *Journal*

of International Conference On Religion, Humanity and Development, *1*(1), 83–96.

Fajri, Z. (2019a). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *JURNAL IKA PGSD UNARS*, *7*(2), 1–10. https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/478

Fajri, Z. (2019b). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/ MI. *JURNAL IKA PGSD UNARS*, *7*(2), 46–55. https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/477

Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, *1899*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178

Fajri Zaenol; Syaidatul Mukaroma. (2021). Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 31–47. https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1964

Fakhruriza, O. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, *8*(1), 63–75. https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.180

Fatmawati, E. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN. *Jurnal Isema*, *4*(1), 25–38. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255

Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, *1*(1), 28–42. https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42

Hafizh Idri Purbajati. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, *11*(2), 182–194.

Hanik, E. U., Yunita, V. D., Putri, H. C., Sirriyah, M. M., & ... (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Nilai Karakter Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem. …, *2*, 79–89.

Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(2), 111–123. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii

Jabar, C. S. A. (2018). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan. *Modul Manajemen Pendidikan*, 1–14.

Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Harmoni*, *18*(2), 182–186. https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414

Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *4*(2), 245–256. https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988

Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *5*(1), 55–68. https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546

Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka.

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, *4*(4), 5912–5918. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549

Maliki, P. L., & Erwinsyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *10*(1), 24–37. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854

Masitoh, S., & Khoiruddin, H. (2017). Manajemen Pengendalian Mutu Pendidik Di Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *2*(2), 16–32. https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.4999

Mohammad Fahri, & Ahmad Zainuri. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, *25*(2), 99.

Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(8), 3194–3203. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820

Mustajab, Baharun, H., & Iltiqoiyah, L. (2021). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1368–1381.

Nurdin, Ali,. Maulidatus, S. N. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *Islamica*, *14*(1), 82–102.

Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, *18*(1), 59. https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525

Petta Solong, N. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(1), 19–32. https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2064

Rahmina, W., Nurtiani, A. T., & Amelia, L. (2020). Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, *1*(1). https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/51

Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, *3*(2), 285. https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638

Samsul AR. (2020). Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan*, *3*(1), 37–51. https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/18/6

Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya.

Suhairi, S., & Santi, J. (2021). Model Manajemen Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(4), 1977. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.2472

Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, *12*(2), 323–348. https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113

Syarif, Muhammad., H. D. (2021). Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama. … *Moderasi Beragama …*, *01*(1), 41–60. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351

Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, *8*, 61–74. http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141

Zahroh, L. (2021). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, *1*(2), 186–201. https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License